



PKM KELOMPOK KATEGORIAL TENTANG PELATIHAN PUBLIC SPEAKING IMPROMPTU DI GEREJA ST. PAULUS LEMBEAN

Joanne P. M. Tangkudung, Evelin J. R. Kawung, Stefi Helistina Harilama
^{1,2,3} Universitas Sam Ratulangi

¹joannetangkudung@unsrat.ac.id ²evelinkawung@unsrat.ac.id, ³stefiharilama@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan public speaking, khususnya teknik impromptu, merupakan keterampilan penting dalam pelayanan gerejawi dan aktivitas sosial. Banyak anggota kelompok kategorial Gereja St. Paulus Lembean menghadapi kendala seperti kurang percaya diri, kesulitan menyusun ide secara cepat, serta kurangnya teknik vokal dan bahasa tubuh dalam berbicara tanpa persiapan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri jemaat Gereja St. Paulus Lembean melalui pelatihan Public Speaking Impromptu. Metode kegiatan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, role play, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman materi (32%), keterampilan berbicara (41%), dan kepercayaan diri peserta (45%). Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam membekali peserta dengan kompetensi public speaking yang aplikatif untuk pelayanan dan kegiatan komunitas.

Kata Kunci: Kelompok Kategorial; Public Speaking, Impromptu

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pemimpin gereja, pelayan liturgi, maupun anggota jemaat yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Salah satu bentuk kemampuan public speaking yang sering dibutuhkan adalah impromptu speaking, yaitu kemampuan berbicara secara spontan tanpa persiapan panjang. Namun, banyak anggota kelompok kategorial Gereja St. Paulus Lembean masih mengalami hambatan seperti rasa gugup, kurang percaya diri, dan ketidakmampuan menyusun ide secara cepat. Berdasarkan wawancara awal dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anggota kelompok kategorial membutuhkan pelatihan formal yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara spontan secara efektif. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat merancang pelatihan Public Speaking Impromptu untuk memberikan pengetahuan dasar, keterampilan praktis, serta peningkatan kepercayaan diri melalui metode yang interaktif dan aplikatif.

Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk mendukung pelayanan gereja dan pengembangan komunitas.

METODE

1. Tempat dan Waktu

Pelatihan dilaksanakan di tempat anggota kelompok kategorial sahabat hari Ibu Telly anggota WKRI Ranting Sta. Maria Paroki St. Paulus Lembean

2. Peserta

Peserta terdiri dari anggota WKRI Ranting Sta Maria sebanyak 20 orang..

3. Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Pre-test untuk mengukur kemampuan awal.
2. Pemaparan materi, meliputi:
 - Konsep dasar public speaking
 - Teknik impromptu (PREP, 5W1H, Storytelling spontan)
 - Pengaturan vokal dan intonasi
 - Bahasa tubuh dan kontak mata
3. Demonstrasi oleh fasilitator
4. Latihan praktik dalam bentuk:
 - *Impromptu speech 1 menit dan 3 menit*
 - *Role play* situasi pelayanan gereja
5. Feedback langsung dari fasilitator
6. Post-test untuk mengukur peningkatan
7. Refleksi dan penutup

4. Alat dan Bahan

Laptop, LCD, sound system, lembar penilaian, microphone, papan tulis, dan kertas tugas impromptu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, pengetahuan peserta mengenai konsep public speaking meningkat sebesar 32%. Peserta mampu memahami strategi penyusunan ide, teknik dasar vokal, serta struktur impromptu speech.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Impromptu

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan sebesar 41%. Peserta mampu:

- Menyusun gagasan lebih terstruktur
- Mengurangi jeda dan filler words seperti “eee...”
- Menggunakan intonasi yang lebih hidup
- Mempertahankan kontak mata selama berbicara
- Berbicara secara lebih teratur dan terarah

3. Peningkatan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri peserta meningkat paling signifikan yaitu 45%, terlihat dari:

- Antusiasme mengikuti latihan
- Keberanian tampil tanpa persiapan

- Postur tubuh lebih tegap dan ekspresif
- Suara lebih kuat dan stabil saat berbicara

4. Respons Peserta

Peserta memberikan umpan balik yang sangat positif, menyatakan pelatihan ini memberi manfaat nyata dalam kegiatan pelayanan seperti menjadi lektor, pemimpin doa, MC acara gereja, serta keaktifan dalam komunitas.

KESIMPULAN

Pelatihan Public Speaking Impromptu di Gereja St. Paulus Lembean memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta. Metode pelatihan yang interaktif, praktik langsung, serta evaluasi sistematis berkontribusi pada keberhasilan program. Kegiatan ini dapat direplikasi pada gereja atau komunitas lainnya untuk meningkatkan kualitas komunikasi publik dalam pelayanan dan kegiatan sosial.

Terima kasih kepada Pimpinan WKRI Raanting Sta. Maria Paroki Gereja St. Paulus Lembean, para peserta, serta seluruh pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pihak Universitas Sam Ratulangi melalui LPM yang sudah mendanai kegiatan PKM ini

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Lucas, S. E. (2020). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). McGraw-Hill.
- 2) Gregory, H. (2021). *Public Speaking for Success*. McGraw-Hill.
- 3) Razali, G., dkk. (2023). *Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial*. *Community Development Journal*, 4(2), 4759–4767.
- 4) Wahyuni, S. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- 5) Winduwati, S., Christina, & Elvan. (2024). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Publik Siswa SMA Santo Yakobus*. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32390>